

# **PESAN TAUBAT DALAM FILM “HAJI BACKPACKER”**



## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

### **Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh :

Khanif Maghfiroh

1501026036

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Khanif Maghfiroh

NIM : 1501026036

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/Televisi Dakwah

Judul : Pesan Taubat Dalam Film Haji Backpacker

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 08 April 2022

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Sholikhati, MA  
NIP. 19631017 199103 2 001


**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PESAN TAUBAT DALAM FILM “HAJI BACKPACKER”**

Disusun Oleh:  
Khanif Maghfiroh  
1501026036

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 20 April 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



**Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.**  
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris Sidang



**Dr. Kurnia Muhajarah, M.Si.**  
NIP. 19850829 201903 2 008

Penguji I



**Ahmad Faqih, M.Si.**  
NIP. 19730308 199703 1 004

Penguji II



**Aden, M.A.**  
NIP. 19910120 201903 1 006

Mengetahui  
Pembimbing



**Dr. Hj. Siti Solikhati**  
NIP. 19631017 199103 2 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 19 Juli 2022



**Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.**  
NIP. 19720410 200112 1003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 08 April 2022

Penulis,  
  
Khanif Maghfiroh  
1501026036



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, sehat, taufik serta hidayahNya kepada seluruh makhlukNya tidak terkecuali kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Tahapan yang panjang telah penulis lalui untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Rampungnya skripsi ini tak lepas dari doa, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis akui tanpa adanya doa, bantuan serta bimbingan tersebut, skripsi yang berjudul “Pesan Taubat Dalam Film Haji Backpacker” ini tidak dapat terselesaikan.

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa mengurangi rasa hormat serta dengan segala kerendahan hati, terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A. selaku dosen wali studi sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dan memberikan arahan selama pengerjaan skripsi hingga selesai.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, memberikan pengarahan, ilmu pengetahuan serta bantuan.
6. Segenap pengelola perpustakaan Fakultas maupun Universitas yang telah membantu dalam menemukan referensi yang mendukung penulisan skripsi yang penulis butuhkan.
7. Satu-satunya orang tua yang penulis miliki; Bapak Ngarjo, yang telah bekerja keras, berkorban dan tak henti-hentinya memanjatkan doa di siang dan malam untuk penulis.
8. Dua saudara kandung penulis; Amin Taufik dan Noor Azizah yang senantiasa memberikan semangat dan memberikan doa.
9. Kakak ipar penulis; Naela Izzatul Fitriyah yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis; Titsna Musfiroh, Noor Rohmah Nailin Najjah, Qurrotul 'Ainiyah dan Khoiriyatul Mukhfiyah yang selalu bersedia menjadi tempat keluh kesah penulis. Rekan diskusi, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap teman KPI-A angkatan 2015, terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan dan keluarga di tanah rantau.
12. Teman-teman SKM Amanat yang telah menjadi tempat penulis belajar. Terima kasih sudah menjadi keluarga, memberikan dukungan, semangat, doa serta menjadi teman diskusi dan keluh kesah bagi penulis.
13. Segenap keluarga besar KH. Achmad Anwar khususnya Dra. Hj. Jauharotul Farida, M.A. yang telah memberikan tempat tinggal serta memberikan kesempatan untuk memanfaatkan ilmu kepada penulis.
14. Teman-teman PP. Thoriqoh Mu'tabaroh Bulustalan; Dewi Maghfiroh, Izzatil Muna, Ulfa Rohmah, Dwi Damayanti, Dwi Zarotun Nisa, Sri Indah Cahyani dan jamaah pengajian yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendoakan dan memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi dari awal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis tidak sanggup memberikan balasan apapun kepada semua pihak tersebut selain ucapan terima kasih serta permohonan maaf. Semoga perlakuan baik dan amal shaleh yang mereka berikan diterima serta mendapatkan balasan yang sebanding dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan.

Semarang, 08 April 2022

Penulis,

Khanif Maghfiroh

1501026036

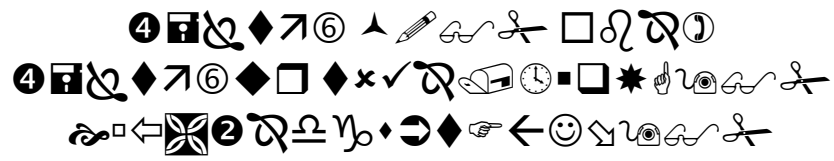
## **PERSEMBAHAN**

Berkat doa dan dukungan berbagai pihak, ucapan syukur tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT seiring dengan rampungnya skripsi ini. Terlepas dari berbagai kekurangan, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Ngarjo yang tiada henti mendoakan penulis, memberikan semangat, dukungan dan telah bekerja keras untuk penulis hingga selesainya skripsi ini.
2. Kakak Amin Taufiq, Mbak Naela Izzatul Fitriana dan Adik Noor Azizah yang juga selalu mendoakan, memberikan semangat, memotivasi ketika lelah dan penat datang.
3. Seluruh sahabat KPI-A angkatan 2015 yang menjadi teman berjuang dalam meraih cita-cita.
4. Teman-teman SKM Amanat yang sudah menjadi keluarga kedua di tanah rantau.
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



## MOTTO



“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri.”

Q.S. Al-Baqarah: 222

## ABSTRAK

Nama : Khanif Maghfiroh

NIM : 1501026036

Judul : Pesan Taubat Dalam Film “Haji Backpacker”

Film Haji Backpacker termasuk dalam kategori Film drama di Indonesia yang diproduksi Falcon Pictures. Disutradarai oleh Danial Rifki, film ini mengisahkan tentang seorang anak muda yang kecewa terhadap Tuhannya karena gagal menikah hingga akhirnya memutuskan untuk menjadi backpacker ke berbagai negara. Kisah cinta memang menjadi salah satu penyebab terbesar seseorang menyepelekan aturan dan perintah agama. Terutama oleh anak muda. Di masa sekarang, banyak anak muda berperilaku negatif akibat patah hati. Ada yang minum-minuman keras, tawuran, balapan liar bahkan sex bebas. Pendidikan agama yang kuat menjadi hal sangat penting untuk dapat membentuk akhlak terpuji agar dapat menghindari terjadinya hal negatif.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pesan taubat dalam film “Haji Backpacker”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber dan jenis data diperoleh dari data primer : *soft file* film. Data sekunder diperoleh dari : buku, jurnal, skripsi dan situs-situs yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu teknik analisis data menurut Krippendorff.

Hasil penelitian pesan taubat dalam film “Haji Backpacker” ditunjukkan dari tokoh bernama Mada yaitu : takut kepada Allah, hati dan dirinya cenderung bertaubat kepada Allah SWT, bergaul dengan orang-orang yang saleh, berperilaku baik dari sebelumnya, menerima dengan tangan terbuka segala kebijakan, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dan hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah SWT.

Kata kunci : Pesan, Taubat, Film.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PESAN, TAUBAT DAN FILM.....	14
A. Kajian Pesan .....	14
B. Kajian Taubat.....	17
a. Pengertian Taubat .....	17
b. Syarat-syarat Taubat .....	19
c. Macam-macam Taubat.....	20
d. Tanda-tanda Taubat .....	20
C. Kajian Film .....	21
a. Pengertian Film .....	21
b. Jenis-jenis Film .....	22
c. Unsur-Unsur Film .....	25
BAB III FILM “HAJI BACKPAKER” .....	31

A. Profil Film “Haji Backpacker” .....	31
B. Sinopsis Film “Haji Backpacker” .....	32
C. Tokoh Film “Haji Backpacker” .....	34
D. Audio Dan Visual Yang Mengandung Pesan Taubat Dalam Film “Haji “Backpacker .....	36
1. Takut kepada Allah, hati dan dirinya cenderung bertaubat kepada Allah SWT. ....	36
2. Bergaul dengan orang-orang yang saleh.....	38
3. Berperilaku baik dari sebelumnya .....	39
4. Menerima dengan tangan terbuka segala kebijakan .....	40
5. Melakukan amar ma’ruf nahi munkar .....	41
6. Hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah.....	43
<b>BAB IV ANALISIS PESAN TAUBAT DALAM FILM “HAJI BACKPAKER”</b>	<b>45</b>
A. Takut kepada Allah, hati dan dirinya cenderung bertaubat .....	45
B. Bergaul dengan orang-orang saleh.....	46
C. Berperilaku Baik Dari Sebelumnya .....	48
D. Menerima Dengan Tangan Terbuka Segala Kebijakan.....	49
E. Melakukan amar ma’ruf nahi munkar .....	50
F. Hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
C. Penutup .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. *Crew* Film “Haji Backpacker”

Tabel 2. Tokoh-tokoh Film “Haji Backpacker”

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Mada meminta petunjuk untuk bisa menjadi hamba yang baik.

Gambar 2. Mada meminta ampun kepada Allah

Gambar 3. Mada mengikuti majlis dakwah

Gambar 4. Mada membelah kayu

Gambar 5. Mada menyerah atas ketetapan Allah SWT.

Gambar 6. Mada meleraikan seseorang yang dipukuli preman

Gambar 7. Mada melaksanakan sholat

Gambar 8. Mada melaksanakan sholat di balon udara

Gambar 9. Mada membaca Al-qur'an di Kapal

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi mempunyai dampak besar bagi kehidupan manusia. Termasuk dalam pola dan kebiasaan hidup sehari-hari masyarakat. Salah satu kegiatan yang mengalami perubahan dari dampak tersebut ialah berdakwah. Di zaman yang semakin maju seperti sekarang, dakwah menjadi kegiatan yang tak lagi sulit dilakukan oleh *mubaligh* maupun *mubalighoh*. Majunya zaman yang ditandai dengan semakin canggihnya teknologi dimanfaatkan oleh mereka untuk mendukung aktivitasnya. Mereka dapat memanfaatkan media massa untuk menyebarkan kebaikan.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Darwanto dalam bukunya yang berjudul *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Dr. Harold D. Laswell mengatakan lima fungsi media massa (Darwanto: 2011:31), yaitu :

(1) *The Surveillance of the environment*, yaitu media massa sebagai pengamat lingkungan atau sebagai pemberi informasi tentang berbagai hal yang berada di luar jangkauan penglihatan kepada khalayak. (2) *The correlation of the parts of society in responding to the environment*, yaitu Media massa berfungsi untuk melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasi dari informasi. Maksudnya adalah melakukan seleksi mengenai apa yang perlu dan pantas untuk ditayangkan. (3) *The transmission of the social heritage from one generation to the next*, yaitu Media massa merupakan sarana dalam menyampaikan nilai dan sosial budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. (4) Media massa memiliki fungsi sebagai hiburan. (5) Media massa memiliki fungsi sebagai sarana promosi atau iklan, yaitu dengan adanya iklan media massa dapat mengambil keuntungan dari promosi atau iklan guna kelangsungan saluran televisi tersebut. Tujuan dari media film atau sinematografi sendiri yakni sebagai media pembelajaran antara pendidik dan peserta didik agar komunikasi lebih terarah, karena media merupakan alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang fungsinya untuk memperjelas makna dan pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai (Trianton, 2013:58).

Salah satu cara yang saat ini dianggap efektif dalam menyampaikan dakwah ialah melalui media film. Film dijadikan salah satu media alternatif dalam menyampaikan pesan kebaikan karena materi dakwah yang

disampaikan dikemas dalam sebuah kisah menarik yang dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk menonton. Indonesia sendiri mulai banyak memproduksi film dengan jalan cerita yang erat dengan kisah nyata keseharian masyarakat. Jalan cerita yang demikian dianggap mampu membuat penonton ikut merasakan dan pesan yang ingin disampaikan dari film tersebut dapat dengan mudah tersampaikan ke penonton.

Film memiliki beberapa fungsi yaitu informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Setelah itu, film bisa menjadi mekanisme ideologi yang memberikan kepada penonton untuk memandang realitas sosial. Oleh karena itu, film dapat berperan dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang baik (Rakhmat, 2003: 254). Film merupakan model komunikasi satu arah dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui tayangan film tersebut. Komunikan tidak bisa memberi respon secara langsung mengenai film yang ditonton. Tetapi, komunikan bisa mengambil pesan dari film tersebut yang secara tidak langsung bisa mempengaruhi penonton.

Salah satu film yang mengandung nilai islami yakni film “Haji Backpacker”. Film yang di sutradarai oleh Danial Rifki ini berdurasi selama satu jam empat puluh satu menit dan lima puluh lima detik. Film ini dirilis pertama kali pada 02 Oktober 2014. Dibintangi oleh Abimana Aryasatya (Mada) sebagai tokoh utama, film ini menceritakan kisah pemuda yang marah kepada Tuhannya akibat meninggalnya sang ibu serta kandasnya hubungan percintaan yang membuat ia patah hati. Keadaan itu membuat Mada memutuskan untuk pergi ke berbagai negara dan menjadi backpacker. Di tengah perjalanannya menjadi backpacker, Mada melakukan banyak hal dan semakin jauh dari perintah Allah SWT. Ia mengalami banyak peristiwa selama menjadi backpacker. Hingga akhirnya, sebelum sampai di negara terakhir yaitu Arab Saudi tepatnya di kota Mekah, ia merasa bahwa selama ini Allah sangat baik kepadanya.

Berbagai masalah dan ancaman yang menghampiri, Allah selalu melindungi dan menyelamatkannya. Disaat itu Mada merasa bahwa ia



merasakan kebahagiaan duniawi tetapi merasa kosong secara rohani. Dari serangkaian peristiwa tersebut, Allah memberikan hidayah kepada Mada hingga akhirnya ia tersadar bahwa apa yang ia lakukan selama ini salah dan melanggar perintah agama, dan memutuskan untuk kembali melaksanakan shalat dan memohon ampun kepada Allah SWT. Perjalanannya menjadi backpacker ia akhiri dengan menziarahi makam sang ayah dan melaksanakan ibadah umroh.

Kisah dalam film Haji Backpacker banyak terjadi pada kisah nyata masyarakat di masa sekarang. Banyak manusia yang memilih untuk melakukan hal yang dilarang oleh agama sebagai bentuk pelampiasan kekecewaan atas apa yang telah terjadi dalam hidupnya. Agama dibutuhkan sebagai pengatur bagi pemeluknya supaya tidak terjerumus dalam perbuatan dosa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dosa diartikan sebagai perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama. Secara agama Islam, mereka yang telah melakukan dosa dan menyesalinya kemudian berniat untuk tidak mengulangi kembali secara sungguh-sungguh dinamakan taubat.

Taubat dianggap sebagai perilaku yang sulit untuk dilakukan. Semua manusia berkesempatan untuk mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Bersyarat dengan niat sungguh-sungguh, taubat dapat terealisasi. Tetapi, dalam agama Islam taubat menjadi salah satu perilaku yang banyak mendapatkan godaan. Banyak faktor penentu keberhasilan taubat selain faktor internal dari dalam diri sendiri. Faktor eksternal termasuk lingkungan pergaulan menjadi faktor penting yang berpengaruh dari perjalanan taubat. Dikisahkan dari tokoh Mada yang menjadi backpacker di berbagai negara dengan lingkungan pergaulan yang buruk membuatnya secara tidak langsung menjalani hidup yang sengsara.

Setelah mengalami berbagai kesengsaraan dan tidak tentram hati, Mada memutuskan untuk bertaubat. Meskipun dalam praktiknya, suatu perubahan atau pertaubatan tidak mudah untuk dilakukan tanpa pondasi yang kuat. Mada berhasil melawan semua rasa nyamannya berada dalam

kebiasaan buruk untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dengan menjalankan perintah Tuhannya.

Film “Haji Backpacker” mengandung salah satu fungsi film yaitu mempengaruhi. Kisah Mada sebagai pemuda yang pernah melampiaskan kekecewaan terhadap takdir kepada hal-hal yang dilarang akhirnya tersadar dan tidak mengulangi kembali. Pesan tersebut dapat dijadikan motivasi bahwa segala keburukan tidak selamanya akan buruk. Allah sebagai zat yang Maha Pengampun kepada semua hambaNya dengan syarat dilakukan secara sungguh-sungguh. Kisah seperti dalam film Haji Backpacker yang juga banyak dijumpai pada kisah nyata di tengah masyarakat menjadi alasan peneliti untuk memilih film ini sebagai objek penelitian.

Dewasa ini banyak berita dari media cetak maupun online yang memberitakan kisah tentang remaja yang melakukan perbuatan tidak pantas di masyarakat. Salah satu kisah terjadi pada berita di laman Liputan6.com pada tanggal 02 Februari 2019 dengan judul Depresi Lantaran Putus Cinta, Remaja Ini Nekat Minta Suntik Mati. Peristiwa tersebut terjadi di Sukabumi Kamis 31 Januari. Remaja berinisial L mendatangi Rumah Sakit Umum Daerah R Syamsudin SH kota Sukabumi. Remaja perempuan berusia 18 tahun tersebut datang sendiri ke Rumah Sakit dengan langsung memasuki ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan menemui petugas untuk disuntik mati.

Kisah di atas memang tidak sama dengan apa yang menjadi alur cerita film “Haji Backpacker”. Tetapi, peristiwa di Sukabumi dan kisah dalam film “Haji Backpacker” dapat dijadikan pembelajaran bagi anak muda di masa sekarang supaya tidak melakukan hal yang dilarang oleh agama ketika merasa kecewa dan marah akibat suatu keadaan. Bagi generasi muda yang mengalami kisah serupa dengan kisah Mada di film tersebut, dapat mencontoh dan menjadi pembukanya hati supaya lekas kembali kepada Allah SWT dengan menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan di masa lalu dan kembali menjalankan apa yang diperintahkanNya. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji hal

tersebut sebagai penelitian dengan judul Pesan Taubat Dalam Film “Haji Backpacker”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja pesan taubat yang terkandung dalam film Haji backpacker ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian skripsi yang berjudul “Pesan Taubat Dalam Film Haji Backpacker” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan taubat di tunjukkan melalui adegan-adegan dalam film “Haji backpacker”.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan mengenai taubat bagi mahasiswa, terutama bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta sebagai tambahan referensi khususnya bagi penelitian yang mengkaji tentang pesan taubat.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan tambahan bagi mahasiswa atau pembaca dalam memahami dasar dari taubat supaya dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT agar senantiasa berperilaku yang baik dan sesuai dengan apa yang diperintahkanNya dalam kehidupan sehari-hari.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Guna mencapai sebuah hasil yang sesuai dengan tujuan dari penelitian skripsi ini, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan

tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai pesan taubat. Hal tersebut juga bertujuan untuk menghindari adanya plagiasi oleh penelitian yang baru.

Dari kegiatan tinjauan pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sesuai, pertama penelitian Kiki Rizkiyah Albarikah (2017) dengan judul Pesan Moral Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film *Trash*). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang digambarkan dalam film *Trash*. Hasil penelitian menunjukkan, pesan moral yang terdapat dalam film *Trash* yaitu moral hubungan manusia dengan Tuhannya berupa berdoa dan percaya pada Tuhan, moral hubungan manusia dengan diri sendiri berupa keberanian dan bekerja keras, sedangkan moral hubungan moral manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial berupa tolong menolong, peduli, goyong royong dan rela berkorban.

Kedua penelitian Zaenal arifin (2017) dengan judul Pesan Tauhid Dalam Film Haji Backpacker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pesan tauhid yang terdapat dalam film Haji Backpacker. Peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini yaitu esensi dari nilai tauhid, iman dan pesan moral yang terkandung dalam film Haji Backpacker. Hal tersebut dapat dilihat dari adegan-adegan para tokoh film ini yang dapat tergolong sebagai sikap yang mencerminkan ke dalam Tauhid Rububiyah, Tauhid 'Ubudiyah dan Tauhid Asma Wa Sifat.

Ketiga penelitian Riza Ahmad Zaini (2018) dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Web Series Pulang-pulang Ganteng Episode 3-5 Di Youtube". Guna menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam web series pulang-pulang ganteng episode 3-5, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis isi untuk menganalisis teks dialog web series pulang pulang ganteng. Data dari youtube ditranskrip untuk dijadikan data primer.

Kemudian peneliti mencari data sekunder yang terkait dengan pesan dakwah di media youtube dengan teknik kepustakaan. Selanjutnya peneliti mengolah data dari data primer dan sekunder yang telah terkumpul tersebut untuk melakukan tahapan penelitian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah akhlak paling banyak ditemukan dengan prosentase sebanyak 22,2%.

Keempat penelitian Ahmad Ghozali (2019) dengan judul Analisis Isi Pesan *Birul Walidain* Dalam Film "Cahaya Cinta Pesantren". Penelitian dari mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ini bertujuan mengetahui bagaimana pesan *birul walidain* yang ditampilkan dalam film "Cahaya Cinta Pesantren". Penelitian tersebut tergolong kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian tersebut diperoleh dengan teknik dokumentasi dan menggunakan teknik analisis isi menurut Krippendorff. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut diantaranya bersyukur kepada kedua orang tua, menghormati kedua orang tua, mengikuti keinginan dan mentaati saran dari kedua orang tua, membantu orang tua secara fisik maupun material serta mendoakan orang tua.

Kelima penelitian Amira Fajjriyani (2021) dengan judul Pesan Dakwah Dalam Film *Tilik Karya Ravacana Films* (Analisis isi Klauss Krippendorff). Penelitian dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi Klauss Krippendorff. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa pesan dakwah yang paling banyak ditemukan adalah pesan akhlaq. Pesan dakwah yang ditemukan antara lain gibah, adab bergaul dengan lawan jenis, *su'udzon*, *tabayyun*, gratifikasi, fitnah, mematuhi peraturan negara dan memberi bantuan kepada sesama muslim.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan penelitian yang penulis lakukan ini dengan penelitian terdahulu ialah objek penelitian film dan teknik analisis yaitu menggunakan teknik analisis isi Krippendorff. Sedangkan hal yang membedakan adalah pada objek yang dikaji yaitu film Haji Backpacker. Penelitian yang penulis lakukan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pesan taubat yang terdapat dalam film Haji Backpacker. Meski terdapat beberapa kesamaan, namun penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian-penelitian terdahulu.

## **E. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sedangkan penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Yahya, 2010:1).

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

### **1. Jenis dan pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2011:166).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi,

bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun non verbal. Sejauh itu maka komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi (Bungin, 2007:163).

## 2. Definisi Konseptual

Bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan batasan pada judul Pesan Taubat Dalam Film “Haji Backpacker”.

### a. Pesan Taubat

Menurut Endang S. Sari (1993: 25) pesan diartikan sebagai gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu. Sedangkan taubat diartikan sebagai kembalinya seorang hamba kepada Allah dari segala perbuatan dosa yang pernah dilakukan, baik secara sengaja atau tidak sengaja, dahulu, sekarang dan yang akan datang (Bagir, 2003:20).

Taubat bukan hanya dilakukan oleh mereka yang telah terjerumus dalam perbuatan dosa seperti zina, minum minuman keras dan semacamnya, tetapi juga dapat dilakukan oleh seseorang manakala ia meninggalkan kebaikan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Bahkan taubat yang seperti itu lebih baik daripada taubat yang dilakukan karena perbuatan keburukan yang dilanggar (Wahby, 2004:24).

Berdasarkan penjelasan diatas, pesan taubat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan yang disampaikan dari penyesalan seseorang akibat perbuatan buruk yang pernah dilakukan di masa lalu dan berusaha kembali kepada syariat agama yang terdapat pada setiap *scene* atau adegan dalam film “Haji Backpacker” yang penulis analisis menggunakan analisis isi Krippendorff.

### b. Film “Haji Backpacker”

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Wahyuningsih, 2019:6). Film “Haji Backpacker” menceritakan tentang perjalanan inspiratif tokoh utama (Mada) yang diperankan oleh Abimana Aryasatya dalam melintasi Sembilan Negara melalui darat untuk menuju kota Mekah.

Banyak peristiwa dilalui oleh Mada yang melatarbelakanginya melakukan hal tersebut. Berawal dari pemberotakannya pada Allah selepas meninggalnya sang ibu dan patah hati yang ia rasakan akibat kehilangan cinta dari sang kekasih, membuat ia memutuskan untuk menjadi backpacker dan hidup bebas.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini hanya menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah materi atau kumpulan fakta yang diperoleh oleh peneliti pada saat berlangsungnya penelitian (Chandra, 1995: 7). Data primer penelitian ini diperoleh dari mendownload film melalui [www.youtube.com](http://www.youtube.com) dengan judul “Haji-Backpacker-2014”. Sedangkan sumber data sekunder peneliti dapatkan dari buku, jurnal serta referensi dari internet yang berkaitan dengan penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan adegan/*scene* yang sudah diamati pada tahap observasi (Atika Fitri, 2017:14).

### 5. Teknik Analisis Data



Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya (Suwendra, 2018:79). Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari proses analisis akan diperoleh temuan yang substantif maupun formal. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Gunawan, 2013: 209).

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell. Lasswell mempelopori teknik simbol *coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun dokumen bentuk lainnya.

Teknik analisis isi (*content analysis*) yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teori Krippendorff. Menurut Krippendorff analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (*replicable*) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya. Tipe analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu.

Krippendorff mendefinisikan analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat di replikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteks nya. Setiap komunikasi selalu berisi pesan, baik verbal maupun nonverbal. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti

memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi. (Bungin, 2014: 232).

Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan penelitian yang terbagi menjadi beberapa langkah:

a. *Unitizing* (pengunitan) adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat di observasi lebih lanjut. Tahap ini peneliti melakukan pengambilan data pada adegan yang mengandung pesan taubat melalui teks, gambar dan suara dalam film “Haji Backpacker”.

b. *Sampling* (penyamplingan) adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.

Tahap ini peneliti sudah melakukan pengunitan lalu melakukan pembatasan terhadap unit yang sudah ditemukan. Peneliti membatasi dari teks dan *scene* yang sudah ditemukan dari tahap pertama.

c. *Recording/coding* (perekaman/koding) berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung.

Peneliti melakukan perekaman terhadap film “Haji Backpacker” lalu menentukan adegan yang mengandung pesan taubat. Adegan didukung teks dialog dan gambar adegan untuk menjelaskan kepada pembaca/penonton.

d. *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.

Penentuan *scene*, waktu dan teks dikurangi untuk lebih memfokuskan adegan yang mengandung pesan taubat.

e. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan), bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini

mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada.

Penentuan *scene*, waktu dan teks yang telah ditemukan dianalisa dari segi suara/musik, lokasi, suasana sampai pada teknik pengambilan gambar.

f. *Narating* (penarasian/analisis) merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Adegan dan lama durasi yang telah ditentukan kemudian dianalisis yang mengandung pesan taubat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PESAN, TAUBAT DAN FILM**

#### **B. Kajian Pesan**

##### **a. Pengertian Pesan**

Menurut Endang S. Sari (1993: 25) pesan diartikan sebagai gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu. Proses penyampaian pesan disebut dengan komunikasi yang didefinisikan sebagai proses penyampaian oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku, baik secara lisan atau tertulis. Pesan adalah seperangkat lambang dan simbol-simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (komunikan) (Effendi, 1992:25).

Endang S. Sari (1993: 24) menjelaskan beberapa komponen yang menjadi syarat berkomunikasi, yaitu :

- a. Komunikator (*sender*), adalah orang yang menyampaikan pesan.
- b. Komunikan (*receiver*), adalah sejumlah manusia yang menerima suatu pesan dalam waktu yang sama meski berada dalam tempat yang berbeda.
- c. Media (*channel*), merupakan sarana bagi komunikator untuk menyampaikan pesan kepada *audience*. Media dapat dibedakan dalam media elektronik, yaitu audio dan audio-visual.
- d. Pesan (*message*), merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.
- e. Efek (*effect*), efek pesan komunikasi terjadi dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan, perubahan sikap, perubahan perilaku dan perubahan sosial.

Pesan adalah segala sesuatu (verbal atau non verbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain *message, content*, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan (Nurudin, 2017:47). Segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang bersifat abstrak (konseptual, ideologis dan idealistik). Tetapi, ketika ia disampaikan dari komunikator kepada komunikan, ia menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa (baik lisan maupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, gerak-gerik dan lain sebagainya (soyomukti, 2016:61-62).

Sering terjadinya kesalahpahaman (*miss communication*) dalam penerimaan suatu pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator mengharuskan terpenuhinya syarat-syarat tertentu agar pesan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Widjaja dalam bukunya bahwa komunikator harus mempersiapkan dengan baik pesan yang hendak disampaikan, serta sesuai kebutuhan. Penyampaian pesan harus dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami kedua belah pihak, menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima pesan serta menimbulkan kepuasan (Widjaja, 1993: 15).

Menurut Ilaihi (2010:99), dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian dan sasaran yang dimaksud.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tandayang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.

- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambing, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain (Effendy, 1989:224). Secara umum jenis pesan terbagi menjadi dua, yaitu pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan pesan non verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah atau ekspresi muka pengirim pesan.

Aristoteles menerangkan peranan Taksis dalam memperkuat efek pesan persuasif. Taksis yang dimaksud adalah pembagian atau rangkaian penyusunan pesan. Aristoteles juga menyarankan agar setiap pembicaraan tersusun menurut urutannya yaitu pengantar, pernyataan, argumet dan kesimpulan (Rahmat, 2003: 294).

Selain unsur-unsur, pesan juga menggunakan struktur pesan. Struktur pesan adalah pola susunan yang pada prinsipnya merupakan rangkaian dari prolog-contain-epilog (Sari, 1993:25). Untuk mengetahui struktur pesan ini, dapat dilihat dari pola penyimpulannya (tersirat ataukah tersurat) dan dari penyimpulannya

(mana yang lebih dahulu disenangi dan tidak disenangi) argumentasinya (Rahmat, 2003: 63).

### **C. Kajian Taubat**

#### **a. Pengertian Taubat**

Secara bahasa taubat berasal bahasa Arab *taaba-yatuubu-taubatan* yang berarti kembali. Maksudnya, kembali dari segala yang tercela menurut agama Islam, menuju semua hal yang terpuji. Sedangkan menurut istilah taubat adalah kembalinya seorang hamba kepada Allah dari segala perbuatan dosa yang pernah dilakukan, baik secara sengaja atau tidak sengaja, dahulu, sekarang dan yang akan datang (Bagir, 2003:20).

Dalam bahasa Indonesia taubat disebut dengan tobat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan sadar dan menyesal akan dosanya dan berniat untuk memperbaiki perilaku yang dilakukannya. Diartikan juga kembali kepada agama dan jalan yang benar.

Menurut Imam Ghazali, taubat merupakan suatu pengertian yang tersusun dari tiga perkara, yaitu ilmu, keadaan dan perbuatan. Ilmu adalah yang pertama, kemudian yang kedua keadaan, dan ketiga, perbuatan. Yang pertama menjadi penyebab timbulnya peraturan yang kedua, dan yang kedua menimbulkan yang ketiga, semuanya yang mendorong kepada kebiasaan menuruti sunnatullah dalam alam kerajaan dan sunnah malaikat.

Adapun yang dimaksud dengan ilmu yaitu, 1) pengetahuan tentang besarnya bahaya dosa, 2) sebab-sebab yang menjadi tirai/hijab antara seorang hamba dengan yang dicintainya. Jika hal demikian telah diketahui dengan seyakini-yakinnya, maka karenanya timbullah kesedihan dalam hati, disebabkan hati merasa terpisah dengan yang dicintainya.

Hati yang telah merasa terpisah dengan yang dicintainya, ia merasa sedih. Jika terpisahnya itu akibat perbuatannya sendiri maka

ia menyesali perbuatannya itu. Kesedihan semacam ini dinamakan penyesalan. Jika kesedihan itu telah menguasai hati maka dalam hati timbullah dorongan yang lain yang disebut *iradah* dan yang di sengaja ingin berbuat sesuatu. Yaitu perbuatan yang berhubungan dengan: 1) keadaan waktu itu, 2) waktu yang lewat dan 3) yang akan datang (future).

Adapun yang berhubungan dengan: 1) keadaan waktu itu, yaitu meninggalkan dosa yang telah dialami. Yang berhubungan dengan 3) waktu yang akan datang, yaitu sengaja meninggalkan dosa (apa saja) yang bisa menjauhkannya dari yang dicintainya selama hidup. Adapun yang berhubungan dengan 2) waktu dahulu, yaitu mengejar yang hilang dengan menambah yang kurang (Ghazali, 1982: 4).

Menurut Abdul-Hadi bin Hasan Wahby dalam bukunya “Taubat Jalan Menuju Surga” menjelaskan sesungguhnya hakikat taubat ialah kembali kepada Allah disertai keteguhan melaksanakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang. Kembali dari kemaksiatan kepada ketaatan, dari keburukan kepada kebaikan dari jalan setan menuju jalan ar-Rahman (Allah Ta’ala).

Taubat bukan hanya dari perbuatan dosa saja sebagaimana dikira banyak orang yang menggambarkan bahwa taubat hanya layak dilakukan oleh mereka yang telah terjerumus dalam lembah nista seperti zina, minuman keras dan semacamnya. Bahkan taubat yang dilakukan manakala seseorang meninggalkan kebaikan yang diperintahkan lebih penting dari taubat karena perbuatan keburukan yang dilanggar (Wahby, 2004: 24).

Kata taubat disebut dalam Al-Qur’an tidak kurang dari tujuh kali yang tersebar dalam beberapa surat. Jumlah tersebut belum termasuk kata-kata yang diungkap dalam bentuk kata kerja (*fi’il*) *madi*, *mudhori* dan *amar*. Dalam ayat-ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan bagaimana orang-orang terdahulu bertaubat, serta balasan dan pahala yang diberikan kepada orang yang bertaubat, dan



siksa-siksa yang diberikan kepada orang yang tidak bertaubat di dunia (Al-Qur'an dan Tafsirnya, 2015: 130).

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang anjuran dan perintah untuk bertaubat. Diantaranya yang terdapat pada Alquran surat At-tahrim ayat 8, yang artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu".

#### b. **Syarat-syarat Taubat**

Taubat diartikan perasaan bersalah atau menyesal atas perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Secara terminologis, taubat yaitu *arruju'u min ma'shiyyatillahi ila ta'atillahi* yang berarti kembali dari jalan maksiat kepada jalan Allah SWT (Rahman, 2005: 115).

Kembali dari keadaan yang dianggap buruk kepada keadaan yang sesuai dengan perintah agama, tidak membuat taubat diartikan sebatas pada pengucapan *astaghfirullahal'adhim* saja. Tetapi juga harus disertai dengan tekad bulat untuk berhenti dan menghindari perbuatan maksiat, dengan melakukan amal shaleh guna meleburkan dosa. Dengan demikian terdapat syarat-syarat pokok taubat, yaitu :

- a. Terhadap masa lalu: menyesali secara serius kesalahan masa lalu, harus ada perasaan bersalah, bahkan merasa jijik/merasa kotor ketika mengingat masa lalu yang buruk.

- b. Terhadap masa kini: mencabut lepas secara total saat ini juga semua perbuatan buruk yang bertentangan dengan agama.
- c. Terhadap masa depan: meniatkan dengan sungguh-sungguh komitmen yang keras untuk tidak kembali ke masa lalu yang buruk (Semait, 1994: 103).

**c. Macam-macam Taubat**

Menurut beberapa Imam sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Manan dalam buku Rajab & Sya'ban, taubat terbagi atas tiga macam, yaitu (Manan, 2006:14).

- a) *Taubat*, yaitu kembali dari kejahatan pada ketaatan karena takut akan murka dan siksa Allah swt.
- b) *Inabat*, yaitu kembali dari yang baik kepada yang lebih baik karena mengharap pahala.
- c) *Awbah*, yaitu orang-orang yang bertaubat bukan karena takut siksaan dan tidak pula karena mengharap tambahan pahala, tetapi karena mengikuti perintah Allah swt.

**d. Tanda-tanda Taubat**

Adapun tanda seseorang yang hendak bertaubat antara lain adalah sebagai berikut (Jauziyyah, 2012: 9).

- a) Bergaul dengan orang-orang saleh, dan menghindari dari teman-teman yang buruk.
- b) Berperilaku lebih baik dari pada sebelumnya
- c) Menerima dengan tangan terbuka terhadap segala kebijakan.
- d) Takut kepada Allah, hati dan dirinya cenderung bertaubat.
- e) Hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah.
- f) Hatinya selalu aktif dan tersadar karena penyesalan dan rasa cemas yang terus membayangi. Hal ini tergantung pada seberapa besar pelanggaran yang dilakukan.

- g) Melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta mempengaruhi orang lain untuk mencintai kebaikan.
- h) Mengingat mati dan mengingatkan teman-temannya akan kematian tersebut, ke mana mereka berada dan hendak ke mana mereka akan kembali.

## **D. Kajian Film**

### **a. Pengertian Film**

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Wahyuningsih, 2019:6). Film merupakan salah satu bentuk media massa *audio visual* yang sudah dikenal oleh masyarakat. Khalayak menonton film untuk mendapatkan hiburan sesuai bekerja, beraktivitas atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

Kekuatan film dalam mempengaruhi khalayak terdapat dalam aspek *audio visual* yang terdapat di dalamnya, juga kemampuan sutradara dalam menggarap film tersebut sehingga tercipta sebuah cerita yang menarik dan membuat khalayak terpengaruh. Film dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa sebab disaksikan oleh khalayak yang sifatnya heterogen. Pesan yang terkandung di dalam film disampaikan secara luas kepada masyarakat yang menyaksikan film tersebut. Kemampuan film dalam menyampaikan pesan terletak dari jalan cerita yang dikandungnya (Prasetya, 2019:27).

### **b. Jenis-jenis Film**

Heru Effendy menguraikan jenis-jenis film di antaranya sebagai berikut:

1. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang menceritakan suatu kejadian tertentu atau realitas tertentu dengan pengambilan cerita suatu kejadian yang benar-benar pernah terjadi di suatu tempat. Film ini kerap menyajikan realita melalui berbagai cara yang dibuat untuk berbagai macam tujuan. Intinya jenis film ini berpijak pada realitas yang hal-hal senyata mungkin.

Film dokumenter tidak hanya terbatas pada kejadian masyarakat tertentu saja, tetapi banyak pula film dokumenter yang menyajikan berbagai tayangan selain manusia, misalnya bercerita tentang hewan, tumbuhan, perkembangan ilmiah, teknologi, dan lain-lain. di Indonesia sendiri film dokumenter di pelopori oleh stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang selanjutnya berkembang seiring dengan bermunculannya stasiun-stasiun televisi swasta di Nusantara. (Masdudin, 2011:14-15)

## 2. Film Cerita Pendek

Film pendek (*short film*) ialah film cerita berdurasi di bawah 60 menit. Film pendek biasanya dibuat tidak untuk diputar di gedung bioskop. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang/sekelompok orang sebelum memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang sengaja mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, namun umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi. (Zoebazary 2010: 229)

Film pendek adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi audio visual yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk dan

ukuran melalui kimiawi, proses elektronik dan proses lainnya. Dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan pada system proyeksi mekanik, elektronik dan yang lainnya. (Nurmalawati, 2017:100)

Pada awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh comedian Charlie Chaplin. Secara teknis, mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Walaupun film pendek dibuat hanya berdurasi selama 60 detik saja, yang terpenting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

Pada hakikatnya film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk ke dunia perfilman. Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya. Film pendek memiliki peran dan manfaat sebagai wadah mengekspresikan pembuatnya, wadah eksplorasi sineas, dan sebagai tempat jejaring komunitas film pendek.

Di Indonesia film pendek sampai sekarang masih menjadi sosok yang termarginalkan dari sudut pandang pemirsa. Film pendek Indonesia mulai muncul dikalangan pembuat film Indonesia sejak munculnya pendidikan sinematografi di IKJ. Perhatian para *film-enthusias* di era tahun 70-an bisa dikatakan cukup baik dalam

membangun atmosfer positif bagi perkembangan film pendek di Jakarta.

### 3. Film Cerita panjang

Film Panjang adalah film berdurasi panjang lebih dari 60 menit, biasanya berdurasi sekitar 90 sampai 100 menit bahkan lebih. Dahulu film cerita panjang merupakan jenis film yang biasa diputar di bioskop-bioskop atau dalam bentuk VCD/DVD, namun sekarang dengan berkembangnya teknologi film cerita panjang sudah bisa dengan mudah kita tonton di tv bahkan *smartphone*.

Bisa dibandingkan dengan jenis film lainnya, film berdurasi panjang merupakan film yang paling banyak di produksi dan keberadaannya paling banyak di pasaran, film berdurasi pendek bahkan hampir tak pernah diputar bioskop-bioskop. Maka film berdurasi Panjang biasanya merupakan film asosiasi dari sebuah sosok film yang ada di hadapan masyarakat. (Masdudin, 2011:17-18)

### 4. Program Televisi

Program televisi merupakan program yang ditawarkan khusus bagi pemirsa. Para pembuat program televisi berupaya semaksimal mungkin memberikan tontonan yang dibutuhkan oleh pemirsa. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan populer atau disebut program *entertainment* dan informasi atau disebut juga program berita. Program informasi yaitu program yang sangat terkait dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya. Pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung (Latief, 2015: 5).

### 5. Video Klip

Video klip merupakan film pendek yang biasanya lahir dari cerita musik atau film yang penayangannya dipadukan dengan musik. Lirik dari musik itulah yang menjadi naskah atau acuan bagi para pembuat video klip. (Masdudin, 2011:21)

#### 6. Iklan Televisi

Menurut istilah, iklan dapat diartikan sebagai struktur informasi dan susunan komunikasi non personal yang biasanya dibiayai dan bersifat persuasif tentang produk oleh sponsor yang diketahui melalui berbagai macam media (widyatama, 2005:14)

Iklan di televisi sebenarnya merupakan film yang sengaja diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi tentang produk atau layanan masyarakat. (Trianton, 2013:28)

Beberapa jenis film diatas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film yang seras dengan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Film memiliki kemajuan secara teknis juga mekanis, ada jiwa dan nuansa didalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan skenario yang memikat.

#### c. **Unsur-Unsur Film**

Diantara unsur-unsur film sebagai berikut :

##### 1. Produser

Produser adalah pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam proses produksi film.

##### 2. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film diluar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Oleh sebab itu

biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur baik mengatur pemain di depan kamera, mengarahkan acting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan ikut serta melakukan editing.

### 3. Skenario

Skenario adalah naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film, isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.

### 4. Penata fotografi

Penata Fotografi atau juru kamera merupakan orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis shoot, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk efek cahaya dan melakukan pembingkaiian serta menentukan susunan dari subyek yang akan direkam.

### 5. Penata artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatar belakangi cerita sebuah film, melakukan setting tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menerjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera (setting peristiwa).

### 6. Penata suara

Penata suara merupakan tenaga ahli yang dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik di lapangan maupun di studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang diputar.



## 7. Penata musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat, yang fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film.

## 8. Pemeran

Pemeran atau aktor yaitu orang yang memerankan sebuah karakter suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran membawakan tingkah laku seperti yang telah ada dalam skenario.

## 9. Penyunting atau editor

Penyunting atau yang disebut juga dengan istilah editor yaitu orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara.

Selain unsur-unsur film yang sudah dijelaskan diatas, ada dua unsur-unsur film dari segi teknis yaitu unsur audio dan unsur video atau visual. Unsur audio atau suara terdiri atas unsur monolog, dialog dan *sound effect* atau efek suara. Unsur visual meliputi; *angle*, *lighting*, teknik pengambilan gambar dan *setting* atau latar. (Trianton, 2013:70)

### a. Unsur Audio

#### 1) Monolog dan Dialog

Monolog dan dialog berisi kata-kata yang terdapat dalam skenario. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta. Monolog dan dialog yang digunakan dalam film dapat menggunakan satu bahasa atau lebih, bercampuran. Dalam dialog antar tokoh digunakan pula bahasa daerah atau bahasa asing. Gunanya adalah untuk memberi tekanan pada adegan atau karakter tertentu. (Trianton, 2013:71)

#### 2) Sound *Effect*

Efek suara atau *Sound effect* adalah bunyi-bunyian khusus yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk

dan menambah nilai dramatik dan estetika sebuah adegan. *Sound effect* dapat berupa musik ilustrasi, musik atau lagu yang menjadi *sound track*, atau suara lainnya.

b. Unsur Video atau Visual

1) *Angle*

*Angle* merupakan sudut pengambilan gambar. Penentuan *angle* yang tepat akan menghasilkan *shot* yang baik. *Angle* dapat memengaruhi emosi dan psikologi penonton, karena *shot* yang dihasilkan bisa bersifat objektif, subjektif, atau merupakan sudut pandang tokoh dalam film. (Zoebazary, 2010:10). *Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada 3 yaitu:

- 2) *straight Angle*, yakni sudut pengambilan gambar yang normal, ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan untuk acara yang gambarnya tetap.
- 3) *Low Angle*, merupakan sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari objek. Biasanya *angle* ini digunakan untuk lebih memperlihatkan kekuatannya atau kekuasaannya.
- 4) *High Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang posisinya lebih tinggi dari obyek.

c. Pencahayaan atau *Lighting*

Pencahayaan atau *lighting* adalah tata lampu film. Ada dua macam pencahayaan yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* (matahari) dan *artificial light* (cahaya buatan), misalnya lampu yang disediakan khusus untuk mendukung acara film.

Terdapat 4 jenis teknik pencahayaan, antara lain:

1. Pencahayaan *Front Lighting*/cahaya depan, yaitu cahaya merata dan tampak natural/alami.

2. Pencahayaan *Side Lighting*/ cahaya samping. Subyek terlihat memiliki dimensi, biasanya banyak dipakai untuk menonjolkan suatu benda atau karakter seseorang.
3. *Pencahayaan Back Lighting*/ cahaya belakang, untuk menghasilkan bayangan atau dimensi.
4. *Mix Lighting* atau cahaya campuran, yaitu gabungan dari tiga pencahayaan sebelumnya. Efek yang dihasilkan lebih merata dan meliputi *setting* yang mengelilingi objek. (Trianton, 2013:72-73)

d. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar atau perlakuan kamera juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film. (Trianto, 2013:73-75)

Beberapa kategori teknik pengambilan gambar yang biasa digunakan dalam produksi film yaitu:

1. Full Shot (seluruh tubuh). Subyek pertama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.
2. Long Shot Setting dan karakter lingkup dan jarak. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup setting yang mengelilinginya.
3. Medium Shot (bagian pinggang ke atas). Audience diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.
4. Close Up (hanya bagian wajah). Gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena audience melihat hanya pada satu titik interest. Pembaca dituntut untuk memahami kondisi subyek.
5. Pan up / Frog Eye (kamera diarahkan ke atas). Film dengan teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek sangat agung, berkuasa, kokoh dan berwibawa.

6. Pan down / Bird Eye (kamera diarahkan ke bawah). Film dengan teknik ini menunjukkan kesan obyek kecil dan lemah.
  7. Zoom In, Maknanya observasi atau fokus. Audience diarahkan dan diputuskan oleh obyek utama. Unsur lain di sekeliling subyek berfungsi sebagai pelengkap makna.
- e. Setting atau Latar

*Setting* atau latar adalah tempat atau lokasi untuk pengambilan sebuah *visual* dalam film untuk menjelaskan pemilik, ekonomi, social, dan budaya yang terdapat dalam film.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah film tidak akan sukses dan berhasil tanpa adanya perpaduan dari seluruh unsur-unsur yang terdapat dalam film sehingga bisa menghasilkan film yang baik.

### BAB III

#### FILM “HAJI BACKPACKER”

##### A. Profil Film Haji Backpacker

Film Haji Backpacker termasuk dalam kategori Film drama di Indonesia. Rilis tanggal 2 Oktober 2014, film ini menjadi salah satu film yang mampu menarik perhatian masyarakat. Berdasarkan data situs Film Indonesia, film Haji Backpacker menempati urutan ke-delapan dengan jumlah penonton mencapai 375.799 orang (cnmindonesia.com). Hal tersebut sebagai bukti bahwa cerita dalam film ini dapat tersampaikan kepada penonton melalui para pemerannya. Film berdurasi satu jam empat puluh tujuh menit ini mengambil lokasi shooting di Sembilan negara, yakni Indonesia, Thailand, Vietnam, Cina, India, Tibet, Nepal, Iran serta Arab Saudi yang disutradarai oleh Denial Rifki.

Film Haji Backpacker pernah menjadi nominasi di beberapa acara penghargaan film Indonesia. Salah satunya dalam acara Piala Citra untuk nominasi Pemeran Utama Pria Terbaik. Meskipun tidak termasuk ke dalam urutan lima besar film paling banyak ditonton masyarakat, tidak membuat film ini terlepas dari penghargaan. Film Haji Backpacker pernah mendapatkan penghargaan di acara Indonesia Movie Actors Award untuk Pemeran Wanita Pendukung Terbaik yang diperankan oleh Laura Basuki ([https://en.m.wikipedia.org/wiki/Haji\\_Backpacker](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Haji_Backpacker)).

Kesuksesan yang diraih oleh film ini tidak bisa dilepaskan dari kerja keras *crew* dan tim yang terlibat di belakang layar. Berikut adalah daftar *crew* dari film Haji Backpacker :

Tabel 1.

*Crew* film Haji Backpacker

NO	NAMA	JABATAN
1.	Denial Rifki	Pengarah
2.	Frederica	Produser
3.	Dallas Sinaga, Agus Basuki,	Eksekutif Produser

	HB Naveen	
4.	Wong Ai Nee, Eddy Prasetyo	<i>Line Producers</i>
5.	Yoyok Budi Santoso	<i>Cinematographer</i>
6.	Chew Han Tah, Liew Kek Hian, Fahmi J Saad	<i>Special Unit Team</i>
7.	Jujur Prananto, Danial Rifki	Penulis Naskah
8.	Andi Mamo	Editor
9.	Indra Q	Penata Musik
10.	Nova Sardjono, Danty Sugeha	<i>Casting Director</i>
11.	Quartini Sari	Penata Busana
12.	JB Adhi Nugroho	<i>Art Director</i>
13.	Tomo	Penata Rias
14.	Khikmawan Santosa	<i>Sound Designer</i>
15.	Pritagita Arianegara	<i>Assistant Director</i>
16.	Yaya Said	<i>Production Manager</i>
17.	Pawan Sanjaya	<i>Online Director</i>
18.	Dewi Yulianti	<i>Post Producer</i>
19.	Adji Nur Ahmad	<i>Acting Coach</i>
20.	Ali Husein Alatas	<i>Consultant Persian language</i>
21.	Muhammad Irvan Hamid	<i>Quran Reading Tutor</i>
22.	Taufiq Ismail	<i>Mada Prayer At Cemetery</i> <i>Written by</i>
23.	Ayuk Irawan MN	Penulis Novel “Haji Backpacker”

Sumber : *Credit Title film Haji Backpacker.*

## **B. Sinopsis Film Haji Backpacker**

Film Haji Backpacker mengisahkan perjalanan hidup dari seorang pemuda bernama Mada (Abimana Aryastya). Kisah cinta Mada dengan wanita yang ia cintai harus berakhir tepat di hari pernikahannya. Kejadian

tersebut membuat ia sangat marah kepada Tuhannya, Allah SWT. Ia merasa bahwa Allah tidak mengabulkan doanya untuk dapat bersatu dalam ikatan pernikahan dengan wanita yang dicintainya yaitu Sophia (Dewi Sandra). Hatinya hancur akibat pernikahan dengan Sophia yang ia impikan terpaksa dibatalkan. Ia tak sanggup menanggung malu di hadapan penghulu dan tamu undangan setelah mengetahui Sophia pergi menjelang acara ijab kabul.

Mada merasa Tuhan tak adil terhadapnya. Setelah kejadian tersebut Mada berubah. Iman dan keyakinannya goyah. Kewajiban sholat tak lagi ia lakukan. Ia lebih sering menghabiskan waktu dengan hal yang tidak bermanfaat seperti mabuk-mabukan. Seiring waktu berlalu ia memutuskan untuk pergi ke Thailand. Di Thailand Mada bertemu dengan wanita berprofesi sebagai tukang pijat bernama Marbel (Laudya Cintya Bella). Perjalanannya tak berhenti sampai di Thailand saja. Ia terus berpindah dari negara satu ke negara lainnya. Mulai dari Indonesia, Thailand, Vietnam, Tiongkok, India, Tibet, Nepal, Iran dan Arab Saudi.

Selama menjadi backpacker Mada menjadi manusia yang bebas. Tak hanya meninggalkan Tuhan, ia juga meninggal keluarga, teman dan sahabat-sahabatnya. Di dunia luar yang bebas, Mada merasa menemukan kebahagiaan yang ia cari tetapi dalam hatinya selalu merasa kosong. Ia selalu merasa gelisah dan rapuh. Disaat kerapuhan inilah, hidayah dari Allah datang. Berbagai kejadian dan masalah yang ia rasakan selama melakukan perjalanan di berbagai negara membuatnya sadar bahwa sebenarnya Allah mencintainya dan melindunginya. Hatinya luluh dan kembali menjadi manusia yang lebih baik. Film Haji Backpacker bercerita tentang perjalanan inspiratif Mada sebagai tokoh utama melintasi Sembilan negara melalui darat untuk menuju Makkah, Arab Saudi.

### **C. Tokoh Film Haji Backpacker**

Keberhasilan yang dicapai film Haji Backpacker tidak dapat dipisahkan dari kerja keras para pemain yang mempunyai bakat dalam bidang seni peran. Diantara tokoh-tokoh film Haji Backpacker :

Tabel 2.

Tokoh-tokoh Film Haji Backpacker

No	Nama	Peran
1.	Abimana Aryasatya	Mada
2.	Dewi Sandra	Sophia
3.	Laudya Cintya Bella	Marbel
4.	Laura Basuki	Su Chun
5.	Pipik Dian Irawati	Ibu Mada
6.	Ray Sahetapi	Ayah Mada
7.	HB Naveen	<i>Interrogator</i>
8.	Dion Wiyoko	Staf Kedutaan Indonesia
9.	Kenes Andari	Kakak Mada/Mala
10.	Dimas Argoebie	Klahan
11.	Wanderley	Wander
12.	Cornelio Sunny	Sridar
13.	Attaya Bilal Rizullah	Mada Kecil
14.	Rahoull	Ahmed
15.	Melisa Wong	Pemilik Thai Massages
16.	Putri Ayunandar	Resepsionis
17.	Pricilla	<i>Massage Girl</i>
18.	Nadila	<i>Massage Girl</i>
19.	Max Leion	Pelanggan
20.	S.N. Purohit	Ayah Prakash
21.	Pankaj Sharma	Prakash
22.	Sabir Khan	<i>Soldiers</i>
23.	Amin Pathan	<i>Soldiers</i>
24.	Manish Goplani	<i>Soldiers</i>



25.	Asim Pathaan	<i>Soldiers</i>
26.	Joko Wahyudi	Ayah Sofia
27.	Linda Sahono	Ibu Sofia
28.	Syukur Amaludin	Penghulu
29.	Sukiman	<i>Bestman</i>
30.	Helmy Dachlan	<i>Bestman</i>
31.	Rofi Pareno	<i>Bestman</i>
32.	Mardiyah	Perias pengantin
33.	Aditya	Gadis pengiring pengantin
34.	Putra	Gadis pengiring pengantin
35.	Khaleed	Gadis pengiring pengantin
36.	Ardo	Gadis pengiring pengantin
37.	Vinda	Gadis pengiring pengantin
38.	Erien	Gadis pengiring pengantin
39.	Audya	Gadis pengiring pengantin
40.	Nilam	Gadis pengiring pengantin
41.	BBB Agency	<i>Extras</i>
42.	Banjari PDK Putra Al-jihad	Marawis
43.	Chaiyasit Sukmak	Preman/Penjahat
44.	Boonmee Yotin	Preman/Penjahat
45.	Marut Kaewmanop	Preman/Penjahat
46.	Sahachai Kanthong	Preman/Penjahat
47.	Chacrit Bancok	Preman/Penjahat
48.	Nirun Wongnew	Preman/Penjahat
49.	Panot Sukjit	Preman/Penjahat
50.	Chanaphon Bhudchada	Preman/Penjahat
51.	Samrit Warin	Preman/Penjahat
52.	Thongcat Manadee	Preman/penjahat
53.	Setsongpol Commung	Agen Tiket
54.	Tawangrat Pongpho	Ibu Klahan

Sumber : *Credit Title film Haji Backpacker*

#### **D. Audio dan Visual yang Mengandung Pesan Taubat dalam Film “Haji Backpacker”**

Peneliti telah mengidentifikasi pesan taubat yang terdapat dalam film *Haji Backpacker* melalui proses visualisasi dari adegan dan dialog dalam film tersebut. Proses identifikasi berdasarkan tanda-tanda seseorang yang hendak bertaubat, diantaranya takut kepada Allah SWT, hati dan dirinya cenderung bertaubat kepada Allah SWT, Bergaul dengan orang-orang saleh, berperilaku baik dari sebelumnya, menerima dengan tangan terbuka segala kebijakan, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* serta hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah SWT.

Berikut data yang telah didapatkan peneliti :

- 1. Takut kepada Allah, hati dan dirinya cenderung bertaubat kepada Allah SWT.**
  - a. *Scene 1* (durasi 01:12:59 – 01:13:49)**

Gambar 1. Mada monolog meminta petunjuk supaya bisa menjadi hamba Allah yang lebih baik dari sebelumnya.



##### 1) Dialog/adegan

Mada : “ Kalau aku bisa melihat kamu, mungkin aku bisa percaya. Kalau aku bisa mendengar suaramu, mungkin aku bisa mengikuti kehendakmu. Aku sadar. Aku sadar, aku tidak bisa membuatmu seperti yang kau inginkan. Mungkin ini caramu untuk menguji seberapa tebal imanku. Bagaimana caranya

aku bisa menjadi hamba kamu. Tunjukkan sama aku. Beritahu aku.”

- 2) Musik dan Efek Suara : pada adegan ini yang digunakan suara asli dari pemeran Mada dengan diiringi ilustrasi suara biola.
- 3) Setting (lokasi, waktu dan suasana ) : lokasi pada adegan ini di sebuah bangunan lama dengan latar waktu pagi hari dengan suasana tenang karena Mada sedang merenungi hidupnya.
- 4) Teknik Pengambilan Gambar : gambar pada adegan ini diambil dengan cara *Close Up* (CU) dan *Long Shot* (LS) dimaksudkan untuk menunjukkan ekspresi Mada dan suasana disekitar lokasi adegan.
- 5) Deskripsi Gambar : Mada yang telah melewati perjalanan ke berbagai negara sebagai backpacker akhirnya sampai di India dan bertemu dengan seorang pendakwah. Hatinya mulai gelisah. Mulai mengingat Allah SWT.

**b. Scene 2 (durasi 01:33:07 – 01:34:37)**

Gambar 2. Mada meminta ampun kepada Allah di pemakaman umum jamaah haji Arab Saudi ketika mencari makam ayahnya



1) Dialog/adegan

Mada : “Ayah. Ini anakmu mada, yang tidak tahu dimana kuburmu. Maafkan aku ayah. Maafkan aku marah padamu. Maafkan aku melupakan ajaranmu, meninggalkanmu. Kalau kau ada disini aku akan bersimpuh memohon maaf kepadamu. Ya Allah, tidak terhitung berapa banyak sesal hamba. Malu hamba. Hancur hati hamba. Hanya kamu yang bisa

menghapuskan dosa-dosa aku. Aku mengerti sekarang. Semua cobaan ini untuk mendekatkanmu padamu. Aku menyerah pada aturanmu. Tunjukkan jalan, ya Allah.”

- 2) Musik dan Efek Suara : dialog Mada yang menyesali perbuatannya dan meminta ampun kepada Allah dengan diiringi ilustrasi suara biola dan piano.
- 3) Setting (lokasi, waktu dan suasana ) : lokasi pengambilan gambar di pemakaman umum jamaah haji di Makkah dengan waktu siang hari dan suasana haru karena Mada akhirnya sampai di pemakaman umum jamaah haji di Makkah meskipun dia tidak tahu dimana makam ayahnya. Dia menangis menyesali perbuatannya dan meminta ampun kepada Allah SWT.
- 4) Teknik pengambilan gambar : gambar diambil dengan menggunakan teknik *Close Up* (CU) guna menunjukkan jelas ekspresi wajah Mada.
- 5) Deskripsi Gambar : Mada menangis sesampainya di pemakaman umum jamaah haji di Makkah. Ia menyesal karena pernah melupakan ayah dan semua yang telah diajarkannya. Ia juga meminta ampun kepada Allah SWT atas segala dosa yang pernah dilakukannya.

## 2. Bergaul dengan orang-orang yang saleh

### a. Scene 1 (durasi 01:12:20 – 01:12:51)

Gambar 3. Mada mengikuti kegiatan Ustaz yang ditemui di India



- 1) Dialog/adegan

Ustaz : “setiap tarikan nafas kita senantiasa terhubung dan memuji nama Allah SWT. Kalau kita bisa berikan setiap nafas kita untuk Yang Maha Pengasih Insya Allah kita berdoa agar Allah ampunkan semua dosa kita, memberkati kita dan menerima kita dihadapan-Nya.”

- 2) Musik dan Efek Suara : ceramah dari seorang Ustaz kepada beberapa jamaah (termasuk Mada) dengan diiringi suara ilustrasi suling.
- 3) Setting (lokasi, waktu dan suasana) : adegan tersebut diambil di serambi sebuah masjid sehabis sholat subuh dengan suasana tenang.
- 4) Teknik Pengambilan Gambar : pengambilan gambar menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU) untuk melihatkan ekspresi tokoh.
- 5) Deskripsi Gambar : seorang Ustaz tengah memberikan materi dakwah kepada beberapa jamaah. Datanglah Mada ikut mendengarkan dan merenung setelah mendengar ceramah sang Ustaz.

### 3. Berperilaku baik dari sebelumnya

#### a. Scene 1 (durasi 01:03:34 – 01:04:03)

Gambar 4. Mada membelah kayu untuk menolong ibu tua yang kelelahan mengerjakan pekerjaannya.



- 1) Dialog/adegan

Mada : “Capek.”

Ibu tua : “(menggunakan bahasa setempat).”

Mada : “ibu kenapa masih kerja ?. anaknya kemana ?.”

Ibu tua : “(menggunakan bahasa setempat).”

Mada : “capek (sambil memijit pundak ibu tua).”

Mada : “(narik nafas) udara disini. Capek.”

- 2) Musik dan Efek Suara : dialog dari Mada dan ibu tua dengan iringan lagu daerah setempat.
- 3) Setting (lokasi, waktu dan suasana) : suasana di tengah perkampungan dengan adegan ibu tua yang duduk di kursi dan mada di tengah halaman yang sedang membelah kayu. waktu terik siang hari dengan suasana sepi.
- 4) Teknik Pengambilan Gambar : adegan tersebut diambil dengan menggunakan teknik *Long Shot (LS)* dan *Medium Close Up (MCU)* untuk memperlihatkan ketika ibu tua duduk di pinggir dan Mada membelah kayu di halaman dan ketika Mada dengan ibu tua melakukan percakapan.
- 5) Deskripsi Gambar : Mada menggantikan ibu tua yang tampak kelelahan setelah membelah kayu. Kemudian Mada duduk disamping ibu tua tersebut lalu berbincang tetapi ibu tersebut tidak memahami bahasa Mada.

#### 4. Menerima dengan tangan terbuka segala kebijakan

##### a. Scene 2 (durasi 01:34:15 – 01:34:25)

Gambar 5. Mada meminta maaf kepada sang ayah serta meminta ampunan kepada Allah dan menyerah atas ketetapan Allah SWT.



1) Dialog/adegan

Mada : “aku menyerah pada semua aturanmu. Tunjukkan jalanmu.”

2) Musik dan Efek Suara : dialog Mada dengan diiringi ilustrasi musik piano.

3) Setting (lokasi, waktu dan suasana) : adegan pagi hari bertempat di pemakaman umum jamaah haji di Makkah. Suasana sepi.

4) Teknik Pengambilan Gambar : adegan tersebut menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU) untuk melihatkan posisi Mada bersimpuh menghadap langit.

5) Deskripsi gambar : Mada bersimpuh menghadap langit setelah sampai di pemakaman umum jamaah haji di Makkah. Mada meminta ampun kepada Allah SWT.

## 5. Melakukan amar ma'ruf nahi munkar

### a. Scene 1 (durasi 23:11 – 23:26)

Gambar 6. Mada melihat seseorang dipukuli lalu meleraikan dengan berpura-pura memanggil polisi.



1) Dialog/adegan

Mada : “ hei hei hei berhenti. Stop it. Police police. Help.”

2) Musik dan Efek Suara : suara orang bertengkar dengan diiringi ilustrasi suara musik tegang.

3) Setting (lokasi, waktu dan suasana) : di sebuah ruang tunggu terminal di malam hari dan suasana menegangkan.

- 4) Teknik Pengambilan Gambar : adegan tersebut menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU) dan *Close Up* (CU) untuk melihat adegan bertengkar dan jelas wajah korban.
- 5) Deskripsi gambar : Mada berusaha meleraikan seseorang yang dipukuli oleh beberapa preman dan ia berteriak kepada preman untuk menghentikan pertengkaran dan memanggil polisi.

**b. Scene 2 (durasi 01:19:30 – 01:19:50)**

Gambar 7. Mada melaksanakan sholat



- 1) Dialog/adegan  
Mada : “beristighfar (memegang tasbeih).”
- 2) Musik dan Efek Suara : diiringi dengan suara orang mengaji.
- 3) Setting (lokasi, waktu dan suasana) : di serambi sebuah masjid  
Mada melaksanakan sholat subuh dengan suasana hening orang sholat.
- 4) Teknik Pengambilan Gambar : teknik pengambilan gambar dengan *Long Shot* (LS) untuk menunjukkan suasana di serambi masjid.
- 5) Deskripsi Gambar : Mada sedang sholat di serambi masjid.

**6. Hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah**

**a. Scene 1 (durasi 01:37:02 – 01:37:21)**

Gambar 8. Mada melaksanakan sholat di balkon udara





1) Dialog/adegan

Mada : “(adegan sholat).”

2) Musik dan Efek Suara : Mada melakukan gerakan sholat diiringin dengan musik kalimat talbiyah.

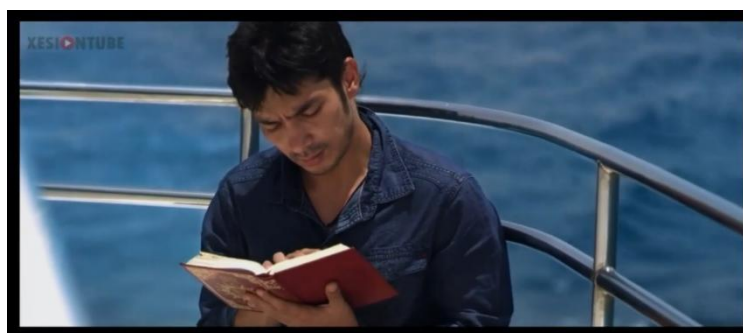
3) Setting (lokasi, waktu dan suasana) : Mada melakukan sholat di balon udara di pagi hari dengan suasana khusyu.

4) Teknik Pengambilan Gambar : teknik pengambilan gambar pada adegan ini yaitu *Long Shot* (LS) untuk menggambarkan Mada sholat di balon udara.

5) Deskripsi Gambar : Mada sholat saat terbang di balon udara dengan menggunakan pakaian ihrom.”

**b. Scene 2 (durasi 01:30:56 – 01:31:05)**

Gambar 9. Mada membaca Al-qur'an di Kapal



1) Dialog/adegan

Mada : “Membaca Al-quran.”

2) Musik dan Efek Suara : adegan diiringi dengan sebuah lagu.

3) Setting (lokasi, waktu dan suasana) : lokasi adegan tersebut yaitu di sebuah kapal siang hari dan dalam keadaan sepi.

- 4) Teknik Pengambilan Gambar : pengambilan gambar pada adegan ini yaitu menggunakan *Medium Long Shot* (MCU) dengan adegan Mada sedang mengaji.
- 5) Deskripsi Gambar : Mada memegang sebuah Alquran di atas kapal dan membacanya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PESAN TAUBAT DALAM FILM “HAJI BACKPACKER”**

Peneliti telah mendapatkan data dari kegiatan menganalisis film “Haji Backpacker” dengan cara visualisasi verbal (dialog/kalimat) dan nonverbal (adehan) menggunakan teknik analisis isi (content analysis) Krippendorff dengan enam tahapan yang telah dijelaskan di bab 1 yaitu *Unitizing* (pengunitan), *Sampling* (penyamplingan), *Recording/coding* (perekaman/koding), *Reducing* (pengurangan), *Abductively inferring* (pengambilan simpulan), *Narrating* (penarasian/analisis). Terdapat enam tanda taubat yang digunakan oleh peneliti yaitu takut kepada Allah, hati dan dirinya cenderung bertaubat, bergaul dengan orang-orang saleh, berperilaku baik dari sebelumnya, menerima dengan tangan terbuka segala kebijakan, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* serta hatinya tergaja dari kelalaian meninggalkan Allah SWT. Di bawah ini ialah hasil oleh data yang menunjukkan tanda-tanda taubat dalam film “Haji Backpacker” yang telah peneliti lakukan :

#### **A. Takut kepada Allah, Hati dan Dirinya Cenderung Bertaubat**

Tanda-tanda taubat diantaranya adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Atha' yaitu mengingat-ingat dosa dan menangisinya. Menangisi apa yang terlewat serta lalai dalam mengerjakan ketaatan dan menyesali kesalahan yang telah dilakukan (Dhaif, 2015:39). Muhammad Nabil Dhaif dalam bukunya Tuntunan Tobat juga menjelaskan ketika seorang hamba benar-benar bertaubat, dia termasuk dalam barisan ahli ibadah. Ketika taubatnya mampu menggetarkan hatinya, dia akan semakin rajin dan semangat dalam beribadah hingga mencapai derajat yang terpuji (Dhaif, 2015 : 46).

Pada hakikatnya Allah SWT adalah Maha Pengampun atas setiap Makhlu-Nya. Sudah sepantasnya bagi kita hambaNya untuk selalu menjalankan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi larangannya. Jika sudah demikian, kita akan

senantiasa mengingat Allah dan merasa bersalah ketika terdapat perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan agama.

Pada indikator takut kepada Allah SWT, hati dan dirinya cenderung bertaubat pada film “Haji Backpacker” peneliti menemukan dua adegan yaitu pada *scene* 1 dan *scene* 2. Pada *scene* 1 menunjukkan adegan Mada duduk di sebuah bangunan tua merenungi kehidupannya. Setelah ia pergi ke berbagai negara dia menjumpai banyak kejadian. Di negara India dia dipertemukan dengan seorang Ustaz yang akhirnya membuat pikiran dan hatinya terbuka. Setelah mengikuti beberapa kegiatan bersama sang Ustaz, pikiran mengenai Tuhan atau Allah SWT selalu membuatnya gelisah. Mada sepenuhnya sadar bahwa apa yang dilakukannya pasca memutuskan pergi dari rumah tidaklah benar. Ia meninggalkan semua perintah Allah atas dasar kecewa. Tetapi di hari itu, pikiran dan hati Mada terbuka kembali bahwa segala ketentuan Allah SWT itu yang terbaik.

Pada *scene* 2 Mada sampai di pemakaman umum jamaah haji di Makkah. Setelah mendengar kabar meninggalnya sang ayah, Mada memutuskan untuk bisa sampai Makkah guna mencari makam ayahnya. Setelah bekerja menjadi petugas kebersihan di sebuah kapal, Mada akhirnya sampai Makkah. Tubuhnya gemetar melihat banyaknya batu nisan dan dia tidak mengetahui dimana makam ayahnya. Hatinya menyesal karena telah melupakan semua ajaran dari ayahnya sewaktu kecil. Dia menangis menyesal. Meminta maaf dan ampun kepada Allah SWT serta ayahnya. Pada hakikatnya adegan tersebut merupakan suatu akhir dari perjalanan Mada dari berbagai negara, mengalami banyak peristiwa. Penyesalan memang datang terakhir tapi tidak menutup perubahan menjadi lebih baik di kemudian hari.

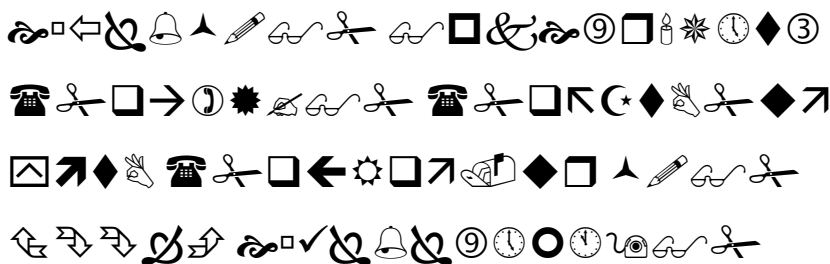
## **B. Bergaul dengan Orang-orang Saleh**

Sesungguhnya manusia secara fitrah membutuhkan orang yang menolong, menasehati, mengarahkan dan membelanya, dalam kehidupan sehari-hari (Munir, 2015 : 16). Dalam konteks taubat, seseorang yang bertaubat membutuhkan faktor pendukung dari luar dirinya untuk bisa berubah menjadi pribadi lebih baik. Memilih teman dan lingkungan pergaulan menjadi salah satu

faktor eksternal yang dianggap penting untuk keberhasilan terjadinya suatu perubahan.

Sebagai makhluk sosial, tentu tidak lepas dari berinteraksi dengan orang lain. Akhlak dan perilaku yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh akhlak dan perilaku lingkungan sekitarnya. Dalam Islam, agama yang kita imani sebagai nafas kehidupan seorang muslim, memberikan panduan untuk selalu bergaul dengan orang-orang shalih agar akhlak dan perilaku orang-orang tersebut dapat mempengaruhi kita menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan bersama orang-orang shalih, kita akan senantiasa termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik. Begitu juga ketika dalam keadaan lemah atau ingin berbuat sesuatu yang buruk, maka setidaknya ada penguat yang selalu mengembalikan diri ke jalan yang benar.

Adegan tersebut menunjukkan Ketika Mada datang ke Masjid dan mengikuti kegiatan dakwah yang diisi oleh seorang penceramah. Hati Mada semakin tersadar ketika sampai di India. Perlahan Mada memaksa dirinya untuk kembali melaksanakan apa yang diperintahkan agama. Hal tersebut tak lepas dari pengaruh ustaz di India itu. Proses taubat yang dilakukan seorang hamba memanglah tidak mudah. Harus disertakan niat yang sungguh-sungguh. Karena seseorang yang bertaubat sejatinya kembali kepada kebaikan dari kemungkaran yang selama ini sudah menjadi kebiasaan dalam hidupnya. Memaksa kembali diri untuk mengerjakan hal-hal baik tentunya sangat dipengaruhi oleh teman dan lingkungan bergaul. Karena dengan siapa kita bergaul dapat mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan yang kita lakukan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat At-taubah ayat 119 :



Artinya “Wahai orang-orang yang beriman. Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagaimana makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Lingkungan dan orang sekitar menjadi faktor yang tak bisa dilepaskan dari keberhasilan perubahan seseorang. Maka dari itu, jika ingin menjadi orang yang lebih baik, hendaklah berkumpul dengan orang yang baik atau saleh.

### **C. Berperilaku Baik dari Sebelumnya**

Manusia dalam hidupnya tidak selamanya baik karena dipengaruhi oleh hawa nafsunya dan dipengaruhi oleh syaitan yang selalu berusaha menggoda manusia supaya ingkar kepada Allah SWT. Manusia dilahirkan dalam keadaan suci tanpa noda. Namun ketika dalam pertumbuhannya manusia tidak dibimbing untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah, maka kehidupannya mudah terpengaruh oleh godaan syaitan, sehingga jalan hidupnya menjadi tersesat dan tidak bertemu tujuan.

Oleh karena itu, agar hamba Allah yang hidupnya tersesat mempunyai kesempatan untuk memperbaiki dirinya dari perbuatan salah atau dosa dan agar ia Kembali ke jalan yang lurus. Kembali mentaati perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Maka Allah menyediakan alat pembersihnya yaitu melalui taubat kepada Allah (El-Sulthani, 2001 : 133). Pesan taubat pada sikap berperilaku baik dari sebelumnya ditunjukkan Mada membelah kayu untuk menolong ibu tua yang kelelahan mengerjakan pekerjaannya itu. Pesan taubat dengan berperilaku baik dari sebelumnya termasuk dalam kategori Al-quran. Disebabkan di dalam Al-quran dijelaskan bahwa seseorang yang bertaubat kepada Allah salah satunya ditunjukkan dengan berubahnya sikap dan berperilaku lebih baik dari sebelumnya. Meninggalkan perbuatan yang buruk dan melakukan hal-hal baik.

Adegan tersebut menunjukkan rasa iba Mada kepada seorang perempuan tua yang masih bekerja sebagai pembelah kayu. Adegan Mada tersebut menunjukkan perubahan sikap dari sebelumnya. Mada merasa iba terhadap seorang

perempuan lanjut usia yang masih bekerja. Sebelumnya Mada adalah seorang pemuda yang gemar melakukan kekerasan, minum-minuman kerasa dan pergaulan bebas. Selepas kepergian ayahnya, membuatnya kembali berfikir tentang perbuatan yang selama ini dilakukannya. Teguran dari Allah dengan kembalinya sang ayah kepada Yang Maha Kuasa telah menyadarkannya. Meskipun belum sepenuhnya kembali menunaikan perintah agama, tetapi Mada mulai memperbaiki perilakunya dan belajar menjadi seseorang yang tidak emosional.

Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-zalzalah ayat 7-8



artinya“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

Ayat tersebut memotivasi kita untuk berperilaku baik karena sejatinya setiap apa yang kita lakukan ada balasannya. Terdapat balasan dari perilaku yang baik dan terdapat balasan pula terhadap perilaku buruk..

#### **D. Menerima dengan Tangan Terbuka Segala Kebijakan**

Beriman kepada kehendak Allah dan percaya kepada apa yang dikehendaki dan yang tidak dikehendakinya. Sesungguhnya apa yang ada di langit dan bumi bergerak atau diam semuanya berlaku atas kehendak Allah SWT. Tidak akan berlaku jika tidak dengan kehendak Allah SWT. Sesungguhnya Allah maha berkuasa kepada segala yang ada dan tiada (Awang, 2008 : 8). Pesan taubat sikap menerima dengan tangan terbuka segala kebijakan ditampilkan pada Mada meminta maaf kepada sang ayah serta meminta ampunan kepada Allah dan menyerah atas ketetapan Allah SWT. Pesan taubat menerima dengan tangan terbuka segala kebijakan termasuk dalam kategori Al-quran. Disebabkan di dalam Al-quran

dijelaskan bahwa seseorang harus mengimani segala ketetapan Allah yang terjadi dalam hidupnya.

Pada adegan tersebut menunjukkan Mada yang telah sampai di Tanah Suci. Sesampainya di pemakaman umum jamaah haji Makkah, Mada kesulitan mencari makam sang ayah dan ia tidak berhasil menemukannya. Dari kejauhan, dalam pandangannya terdapat segerombolan jamaah haji pria berjalan beriringan dan salah satunya ayahnya. Ayah Mada hanya melihat Mada dan tersenyum. Tapi hal tersebut hanya hayalan Mada. Kemudian Mada bersimpuh di pinggir makam, meminta maaf kepada sang ayah atas segala salah yang pernah ia lakukan dan meminta ampun kepada Allah SWT. Setelah melakukan perjalanan ke berbagai negara dan mengalami banyak kejadian membuat Mada menyadari kekuasaan Allah SWT. Tidak ada hal di dunia ini terjadi kecuali atas izin Allah SWT. Kembali Mada meminta ampun kepada Allah SWT atas segala kesalahan yang pernah ia lakukan sebelumnya.

*“Aku menyerah pada semua aturan-Mu//” Ungkap Mada*

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Mada telah menyesali semua perbuatannya. Semua kejadian yang dialaminya telah membuatnya menyesal. Meninggalkan semua perintah Allah SWT atas dasar kecewa dan marah bukanlah sebuah solusi. Allah adalah sebaik-baik penolong dan pengatur.

#### **E. Melakukan Amar Ma’ruf Nahi Munkar**

Amar ma’ruf nahi munkar pada hakikatnya merupakan konsep pembinaan masyarakat. Konsep ini terdiri dari dua unsur. Pertama, unsur amar ma’ruf, yang mengandung perintah membangun masyarakat atau sistem sosial yang didasarkan pada nilai-nilai luhur. Kedua, unsur nahi munkar, untuk menjaga masyarakat yang sedang dibangun itu dari berbagai rong-rongan baik dari luar maupun dari dalam masyarakat itu sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat berbagai tindak kejahatan terjadi di sekeliling kita. Maksiat dan kemungkaran dimana-mana kenyataannya ini mengharuskan kita untuk aktif mengambil bagian dalam



melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Setiap kita, setingkat dengan kemampuan yang dimiliki, harus melakukan prakarsa-prakarsa dalam mengupayakan terciptanya kehidupan yang hasanah baik di dunia maupun di akhirat (Ismail, 2001 : 50).

Pada tampilan pesan taubat melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* terdapat *scene*, Mada melihat seseorang dipukuli lalu meleraikan dengan berpura-pura memanggil polisi, Mada kembali melaksanakan sholat setelah lama tidak pernah melakukannya. Pesan taubat melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* termasuk dalam kategori Al-quran. Disebabkan di dalam Al-quran dijelaskan perintah untuk melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

Adegan tersebut memperlihatkan Mada lari untuk meleraikan seseorang yang dipukuli oleh preman. Mada yang mengetahui peristiwa tersebut berlari dan berusaha meleraikan.

*"hei berhenti/polisi-polisi//"* teriak Mada.

Meskipun Mada mengetahui jika dahulu ia pernah menjadi seseorang seperti preman tersebut, tetapi sekarang ia sadar bahwa hal tersebut sangat tidak baik dan merugikan orang lain. Sikap Mada yang sigap lari ke arah preman dan korban menjadi pesan non-verbal yang ditunjukkan dalam pesan taubat *Amar ma'ruf Nahi Munkar*. Tidak dengan kata-kata tetapi dengan perbuatan. Respon Mada memanggil-manggil polisi bertujuan mengintimidasi preman untuk menghentikan perbuatannya.

Pada adegan tersebut terlihat jika Mada tengah melakukan ibadah sholat setelah sebelumnya tertidur di serambi Masjid dan bermimpi bertemu Sofia. Pengambilan gambar menggunakan teknik *Long Shot* (LS) memperlihatkan suasana serambi masjid dan Mada yang tengah melaksanakan sholat. Di mimpinya tersebut Sofia meminta maaf kepada Mada dan menyampaikan pesan bahwa Mada tidak boleh marah kepada takdir Tuhan. Ia juga memberikan tasbeih yang ia temukan di Kamar Mada ketika ia berkunjung ke Rumah Mada. Awal mula kekecewaan Mada terjadi ketika batalnya pernikahannya dengan gadis

bernama Sofia yang ia cintai. Kegagalan pernikahannya dengan Sofia membuatnya memutuskan pergi dari rumah dan menjadi backpacker ke berbagai negara. Hal tersebutlah yang menjadi ayahnya jatuh sakit dan akhirnya meninggal. Pesan non-verbal ditunjukkan dengan kembalinya Mada melakukan sholat setelah beberapa waktu jauh dari kewajiban perintah agama. Penyesalan memang datangnya di akhir setelah mengalami banyak peristiwa dalam hidup. Keputusannya untuk berubah kembali kepada Allah SWT direalisasikannya dengan melakukan kembali sholat yang telah lama ia tinggalkan. Kembalinya ia melakukan kewajiban dari perintah agama sekaligus sebagai tameng untuk tidak kembali mengulangi perbuatan yang dilarang oleh agama.

#### **F. Hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah**

Hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah bermakna seorang hamba selalu mengingat Allah sebagai wujud ketaatannya. Salah satunya dalam bentuk dzikir. Dengan dzikir seorang hamba mampu memposisikan dirinya untuk selalu dekat di sisi-Nya. Kapanpun dan dimanapun hatinya selalu melekat asma-Nya. Kalau sudah demikian, maka dzikir akan menjadi benteng utama untuk tidak melakukan kemungkaran karena malu kepada Allah yang senantiasa melihat dan mengawasinya (Al-mahfani, 2006 : 3).

Oleh karena itu, hendaknya seorang hamba yang beriman senantiasa ingat kepada Allah SWT. Misalnya dengan menyebut asma-Nya, membaca tasbih, takbir dan tahlil, mengumandangkan ayat-ayat Al-qur'an, dan memanjatkan doa-doa kepada Allah sehingga memperoleh *maqam* tersendiri di sisi-Nya (Al-mahfani, 2006 : 5). Pesan taubat yang menampilkan sikap hatinya selalu terjaga dari meninggalkan Allah ada dua *scene* yang menggambarkan pesan non verbal. Pertama pada yaitu Mada melaksanakan sholat di balon udara dan yang kedua pada yaitu Mada membaca Al-qur'an di Kapal.

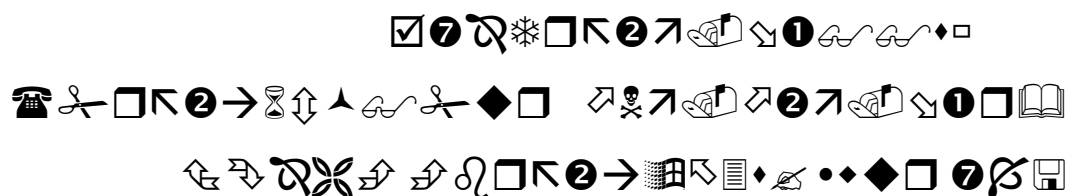
Pesan taubat dengan sikap hatinya selalu terjaga dari meninggalkan Allah SWT termasuk dalam kategori Al-quran. Disebabkan di dalam Al-quran dijelaskan

dalam kondisi apapun dan dimanapun kita berada kita harus tetap mengingat Allah dengan cara tetap menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Mada tetap melaksanakan sholat sekalipun ketika berada di balon udara. Mada berusaha tetap menjalankan ibadah sholat meskipun sedang berada di balon udara. Perjalanan batin yang panjang telah membuatnya menjadi seseorang yang taat akan perintah Tuhannya dimanapun ia berada. Pesan non-verbal yang disampaikan dari *scene* tersebut adalah sebagai hamba kita harus senantiasa menjalankan apa yang sudah menjadi kewajiban dimanapun kita berada.

Mada sudah dua kali bermimpi berada di balon udara. Mimpi yang pertama pertanda buruk karena balon yang digunakannya robek karena menyentuh salah satu menara masjid. Hal itu terjadi ketika hatinya masih bimbang untuk kembali melakukan perintah Allah SWT. Berbeda dimimpi yang kedua, balon udara yang dinaikinya berhasil melewati menara-menara masjid sehingga tetap aman dan bisa tetap terbang. Dimimpi yang kedua pun, Mada sudah melakukan sholat dengan memakai pakaian ihram.

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Mada tengah membaca Al-qur'an setelah menyelesaikan pekerjaannya di Kapal. Pengambilan gambar *Medium Close Up* (MCU) memperjelas ekspresi khusuk Mada ketika membaca Al-qur'an. Kembalinya ke jalan yang benar setelah sempat marah kepada Allah SWT membuatnya tak akan pernah melewatkan melakukan hal baik dimanapun ia berada. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-baqarah ayat 152 :



Artinya : “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk selalu mengingat Allah, baik secara lisan, pikiran, hati dan anggota badan. Lisan menyucikan dan memuji-Nya, pikiran dan hati mengingat-Nya melalui perhatian terhadap tanda-tanda kebesaran-Nya. Sedangkan anggota badan berdzikir mengingat-Nya dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Nya. Jika manusia telah melakukan hal tersebut niscaya Allah akan selalu bersamanya.

### **G. *Adventure is Taubat***

Anak muda dianggap sebagai golongan yang sering membuat ketidaktentraman dalam bermasyarakat. Keinginan untuk menjelajah baik dari segi pengetahuan dan pengalaman membuat mereka sering melakukan hal diluar kendali atau melanggar norma masyarakat. Meskipun tidak semuanya melakukan hal demikian, tetapi citra anak muda cenderung negatif di masa sekarang. Pengendalian emosi yang masih tidak stabil menjadi salah satu penyebab kenakalan yang dilakukan oleh anak muda. Perihal hati atau asmara menjadi faktor paling tinggi penyebab kenakalan yang diciptakan oleh golongan mereka. Tetapi, dewasa ini banyak ditemukan gerakan anak muda yang berisi kajian islami. Gerakan anak muda yang bersifat positif ini banyak mendapat julukan sebagai gerakan taubat.

Taubat bukan menjadi perilaku asing dalam kehidupan beragama manusia. Manusia yang beragama berhak untuk bertaubat atau berubah menjadi lebih baik dan mendapat ampunan. Terutama dalam agama Islam. Dahulu, taubat identik dengan perilaku yang hanya dilakukan oleh orang tua. Dimana, umur menjadi tolak ukur seseorang telah melakukan banyak hal dan sudah pasti melakukan banyak dosa. Oleh karenanya, orang yang sudah tua harus bertaubat. Taubat didefinisikan sebagai perubahan seseorang yang hampir mempergunakan waktu yang dimiliki dengan ibadah. Ibadah dalam hal ini dalam bentuk sholat, dzikir, dan membaca Alquran. Sekarang ini, gerakan taubat anak muda tidak hanya dengan melakukan ibadah wajib di dalam rumah tetapi juga dengan menciptakan kegiatan positif di luar rumah dengan tetap berpedoman pada syariat agama.

Kisah pertaubatan dalam film “Haji Backpacker” ini mempunyai keunikan tersendiri. Petualangan seorang anak muda dengan latar belakang sakit hati asmara ke berbagai negara membuatnya sadar dari kesalahan. Perjalanan yang berbeda-

beda dari setiap negara memberi pengalaman berkesan hingga Mada seorang anak muda yang kala itu tengah marah dengan Tuhannya menemukan jalan hidupnya kembali. Menjadi backpacker dengan perjalanan lintas negara bukan perkara yang mudah. Mulai dari Indonesia, Thailand, Vietnam, Cina, Tibet, Nepal, Iran dan Saudi Arabia. Mendapat kabar duka meninggalnya sang ayah ketika beribadah haji menjadi awal cerita dimulai. Hal tersebut membuatnya bertekad harus sampai di Makkah untuk mencari makam ayahnya.

Hatinya mulai terketuk ketika perjalanannya sampai di Cina dan bertemu dengan keluarga imam masjid di salah satu desa disana. Kehidupan sehari-hari mereka yang sangat taat dengan perintah agama membuatnya berfikir kembali kepada Sang Pencipta. Meskipun belum tergerak untuk menjalankan perintah agama, tetapi Mada sudah mulai merenungi kehidupannya setelah memutuskan pergi menjadi *backpacker* dari Indonesia. Hingga suatu hari ia bermimpi menaiki balon udara dan jatuh karena balon sobek terkena kubah masjid. Bercerita kepada salah satu warga, Mada disarankan untuk pergi ke India. Sampai di India, Mada bertemu ustaz penafsir mimpi. Selama beberapa hari ia tinggal bersama sang ustaz, perubahan mulai tampak dalam dirinya. Mengikuti majelis yang dipimpin sang ustaz dan di India lah Mada mulai melaksanakan sholat kembali.

Mada mulai tersadar setelah perjalanannya sampai di India. Kehidupannya mulai ditata kembali dengan melaksanakan perintah agama. Perkara negatif yang sebelumnya sering dilakukan mulai ditinggalkannya. Perjuangan untuk sampai di Makkah tidak mudah untuk dia lalui. Di tahan karena dianggap sebagai teroris sesampainya di Iran tak disangka menjadi jalan bagi dia untuk sampai di Makkah.

Polisi yang sempat menahannya, percaya bahwa ia bukanlah seorang teroris. Ketika polisi tersebut mengetahui Mada hendak melakukan perjalanan ke Makkah, ia ditawarkan bekerja di kapal menuju Makkah. Perjalanan panjang akhirnya ia sampai di Makkah. Menangis di pemakaman umum jamaah haji penyesalan sangat besar dirasakannya. Ia meminta maaf kepada sang ayah dan meminta ampun kepada Allah SWT. Kisahnya melakukan perjalanan dari Indonesia sampai di Makkah dari masih menjadi seseorang yang jauh dari perintah agama hingga petualangan dari berbagai negara membuatnya tersadar bahwa Allah itu ada dan ia memutuskan

untuk melakukan ibadah umroh sebagai penutup perjalanan panjangnya menjadi *backpacker* dan menjadi hamba Allah yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari pada Pesan Taubat dalam Film “Haji Backpacker” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan. Pesan Taubat yang terdapat dalam film “Haji Backpacker” antara lain Tanda taubat berupa takut kepada Allah, hati dan dirinya cenderung bertaubat kepada Allah SWT, bergaul dengan orang-orang yang saleh, berperilaku baik dari sebelumnya, menerima dengan tangan terbuka segala kebijakan, melakukan amar ma’ruf nahi munkar, hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah.

Perjalanan menjadi *backpacker* sebagai perjalanan ditemukannya pertaubatan dari tokoh utama bernama Mada. Petualangan dari berbagai negara yang dilalui menjadi kisah untuk menemukan kepercayaan kembali bahwa Allah itu ada dan kembali menjadi sosok yang lebih baik.

#### **B. Saran**

Film “Haji Backpacker” merupakan salah satu film Indonesia yang berkualitas. Jalan cerita yang sesuai dengan realita kehidupan di masa sekarang. Film ini mengandung pesan untuk orang-orang yang melampiaskan sakit hati akibat asmara kepada hal-hal yang negatif untuk kembali menjadi manusia yang lebih baik. Mayoritas yang mengalaminya ialah anak remaja. Merasa sakit hati lalu melakukan hal yang dianggap dapat membuat bahagia akan tetapi yang terjadi hal tersebut dilarang oleh agama. Pengetahuan mengenai nilai-nilai agama oleh orang tua menjadi sangat penting agar anak yang sedang merasa sakit hati tidak melakukan hal yang tidak boleh dilakukan baik oleh norma dan hukum agama sebagai bentuk pelampiasan.

Sebagai penikmat film yang cerdas, seharusnya kita dapat bersikap bijak dengan mengambil pesan yang ditampilkan melalui jalan cerita film tersebut. Film kini tidak hanya menjadi media hiburan saja, tetapi dapat menjadi media edukasi bagi penontonnya. Banyak pesan yang dapat diperoleh sebagai

pembelajaran untuk kehidupan yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo khususnya mengenai studi penyiaran dakwah melalui media film.

### **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga tugas akhir ini dapat selesai melalui berbagai proses yang dilalui. Kendala yang dihadapi tidak menjadi penghalang dan penurunan semangat bagi peneliti untuk melanjutkan penyelesaian tugas akhir ini. Pertolongan dari Allah SWT melalui orang-orang yang selalu memberi dukungan dan bersedia berkontribusi dalam bentuk menyediakan waktu untuk penulis hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Penulis sangat mengharapkan masukan dari pembaca, baik dari segi tata tulis ataupun materi supaya penelitian yang selanjutnya dapat lebih baik. Penulis Khanif Maghfiroh mohon maaf apabila dalam penyelesaian skripsi ini terdapat kesalahan yang tidak disengaja atau yang disengaja. Terimakasih atas segala arahan dan masukannya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Bagir, Muhammad. 2003. *Rahasia Taubat*. Bandung: Karisma.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu - Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darwanto. 2011. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana..1992. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghazali, Imam. 1982. *Taubat Sabar dan Syukur*. Jakarta: Tintamas Indonesia.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasan Wahby, Abdul Hadi. 2004. *Taubat Jalan Menuju Surga*. Riyadh: Al-Maktab at-Ta'awuni Lid-Da'wah wal Irsyad wa Tau'iyatil Jaliad bi as-Sulay.
- Jauziyyah, Ibnu Taimiyyah. 2012. *Tobat dan Inabah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Manan, Abdul. 2006. *Keagungan Rajab dan Sya'ban*. Jakarta: Republika. ([https://books.google.co.id/books/about/Keagungan\\_Rajab\\_Sya\\_ban.htm?id=BUS1xeCkhXcC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Keagungan_Rajab_Sya_ban.htm?id=BUS1xeCkhXcC&redir_esc=y)).
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sari, Endag S. Sari. 1993. *Audience Research: Pegatar Setudi Terhadap Pedegaran, Pembaca, Pemirsa*. Yogyakarta: Adi Offset.
- Semait, Ahmad Syed. 1994. *Kelengkapan Orang Shaleh*. Surabaya: Binalman.
- Sobour, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ media
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra Publishing House.
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen P&K. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. 2018. *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widjaja, A W. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, Muchlis. 2010. *Dasar-dasar Penelitian Metodologi Dan Aplikasi*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

**Skripsi :**

Albarikah, Kiki Rizkiyah. 2017. *Pesan Moral dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Trash)*. Surakarta: Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arifin, Zaenal. 2017. *Pesan Tauhid Dalam Film Haji Backpacker*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Fajriyani, Amira. 2021. *Pesan Dakwah Dalam Film Tilik Karya Racavana Films (Analisis Isi Klaus Krippendorf)*. Surabaya: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel.

Ghozali, Ahmad. 2019. *Analisis Isi Pesan Birul Walidain Dalam Film "Cahaya Pesantren"*. Semarang. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.

Zaini, Riza Ahmad. 2018. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Web Series Pulang-pulang Ganteng Episode 3-5 Di Youtube*. Surabaya. Fakultas Dakwah Dan Komunika UIN Sunan Ampel.

**Internet :**

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Haji\\_Backpacker](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Haji_Backpacker)

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20141230155023-220-21365/10-film-indonesia-terlaris-2014>., diakses 8 Juli 2021

[https://en.m.wikipedia.org/wiki/Haji\\_Backpacker](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Haji_Backpacker)., diakses 8 Juli 2021

<https://www.liputan6.com/citizen6/read/3885896/depresi-lantaran-putus-cinta-remaja-ini-nekat-minta-disuntik-mati>., diakses 19 juli 2022

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Khanif Maghfiroh

NIM : 1501026036

Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 25 April 1997

Alamat Asal : Ngemplak, RT. 06 RW. 03, Desa Pelemkerep  
Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Agama : Islam

Pendidikan Formal : 1. SDN 02 Pelemkerep  
2. SMP Islam Al-Hikmah Mayong  
3. MAN 02 Kudus  
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 08 April 2022

Penulis,

Khanif Maghfiroh